

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika yang sesuai.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD sampai SLTA dan bahkan juga perguruan tinggi. Ada banyak alasan mengapa siswa harus mempelajari matematika. Cornelius (1982:38) mengemukakan lima alasan\ perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berfikir yang jelas dan logis (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya .

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Sebagai contoh anak mengenal konsep segitiga sebagai suatu bidang yang dikelilingi oleh tiga garis lurus. Pemahaman anak tentang konsep segitiga dapat dilihat pada saat anak mampu membedakan berbagai bentuk geometri lain dari segitiga.

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan ketrampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan ketrampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh pada saat siswa diminta untuk mengukur luas selembar papan, beberapa konsep dan keterampilan ikut terlibat. Beberapa konsep yang terlibat adalah, bujur sangkar, garis sejajar, dan sisi, beberapa keterampilan yang terlibat adalah ketrampilan mengukur, menjumlahkan dan mengalikan.

Dalam dunia pendidikan matematika di Indonesia dikenal adanya matematika modern. Pada sekitar tahun 1974 matematika modern mulai diajarkan di SD sebagai pengganti berhitung. Matematika modern lebih menekankan pada pemahaman struktur dasar system bilangan dari pada mempelajari keterampilan dan fakta-fakta hafalan. Pelajaran matematika modern lebih menekankan pada mengapa dan bagaimana matematika melalui penemuan dan eksplorasi. Pengajaran semacam itu agaknya telah mengabaikan beberapa aspek dari psikologi belajar dan kurang menguntungkan bagi anak berkesulitan belajar.

Karena adanya berbagai kesulitan tentang matematika modern maka muncul gagasan untuk kembali ke berhitung. Sesungguhnya persoalannya bukan terletak pada nama matematika atau berhitung, tetapi terletak pada materi yang harus diajarkan dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Nama matematika bukan merupakan persoalan karena berhitung adalah bagian dari matematika. Di Amerika Serikat sendiri telah muncul gerakan keterampilan dasar (*basic skills movement*) yang mencerminkan kekecewaan terhadap matematika modern dan mengusulkan agar lebih menekankan pada ketrampilan menghitung.

Meskipun anak-anak berkesulitan belajar tampak mendapat keuntungan dari program yang secara langsung mengajarkan ketrampilan menghitung atau kalkulasi, keterampilan ini hanya merupakan sebagian dari pendidikan matematika. Konsep, ketrampilan, dan pemecahan masalah matematika adalah keseluruhan elemen esensial dari belajar matematika, dan arena itu harus tergabung dalam kurikulum.

Berdasarkan dialog singkat awal yang diperoleh dari guru bidang studi, guru Bk dan Siswa masalah belajar yang sering timbul dikalangan siswa, misalnya masalah pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang efektif dan efisien, menggunakan buku-buku referensi, cara belajar kelompok, bagaimana mempersiapkan diri menghadapi ujian, dari masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan program pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu para siswa agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan yang optimal baik secara akademis, psikologis dan sosial.

Informasi yang diperoleh dari siswa perlu mendapat perhatian serius di kalangan para peserta didik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik bagi siswa sendiri maupun lingkungannya, bahwa pada umumnya siswa sulit memusatkan perhatian atau konsentrasi saat belajar matematika. Salah satu upaya yang dilakukan oleh konselor bimbingan dan konseling dalam rangka membantu konseli adalah dengan memberikan pelayanan Bimbingan Belajar.

Prayitno (2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat

bimbingan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Sehingga dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang sulit memahami bidang studi matematika dapat memperlancar kegiatan positif dan meminimalisir tindakan-tindakan negatif saat belajar matematika.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA N 11 Medan Ta. 2015/2016 kenyataannya, masih banyak siswa yang dapat dikategorikan mengalami kesulitan belajar matematika hal ini dilihat dari dialog singkat yang dilakukan oleh peneliti, masih adanya siswa yang mengatakan tidak terlalu menyukai matematika karena tingkat kesulitannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini dirumuskan “Pengaruh Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika di SMA N 11 Medan Ta. 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah-masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.
2. Kurangnya minat siswa mengerjakan soal-soal latihan di kelas
3. Sulitnya membentuk konsep, keterampilan dan pemecahan masalah bidang studi matematika.

4. Banyak siswa yang mengabaikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk diselesaikan atau dikerjakan

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Mengurangi kesulitan belajar matematika di SMA N 11 Medan Ta. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk mengurangi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa SMAN 11 Medan Ta. 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam mengurangi kesulitan belajar matematika SMAN 11 Medan Ta. 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bimbingan dan konseling, khususnya dalam penerapan layanan Bimbingan Kelompok dengan topik mengurangi kesulitan belajar siswa yang diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

b. Manfaat Praktis

Setelah manfaat teoritis muncul, adapula manfaat praktis muncul. Adapun manfaat praktis yang muncul dari penelitian ini adalah:

1. Guna mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
2. Sebagai bahan referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya Jurusan PPB/BK di Universitas Negeri Medan.
3. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar.
4. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMAN 11 dalam memahami kesulitan belajar matematika yang wajar ataupun tidak wajar dalam kehidupan di lingkungan manapun ia berada.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan bagi para pihak yang berminat pada masalah yang sama.